

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yakni pendekatan yang menggunakan rancangan penelitian berdasarkan prosedur statistik serta dalam pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian berupa tes, angket, observasi, dan wawancara. Hal ini diperkuat oleh Sugiyono (2013 : 14) yang mengemukakan bahwa :

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, tehnik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif ini digunakan dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan dari permasalahan yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuasi eksperimen. Menurut Darmadi (2011 : 36) “ penelitian kuasi eksperimen banyak digunakan di bidang ilmu pendidikan dengan subjek yang diteliti adalah manusia, mereka tidak boleh dibedakan antara satu dengan yang lain seperti misalnya mendapat perlakuan karena berstatus sebagai grup kontrol “.

Metode kuasi eksperimen digunakan dalam penelitian ini dengan alasan sulit menemukan kelas kontrol yang sebanding dengan kelas eksperimen karena karakteristik siswa-siswa SMP yang menjadi subjek penelitian disetiap kelas sangat beragam.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu variabel independen atau tidak terikat dan variabel dependen atau terikat. Zainal Arifin (2012 : 187) mengemukakan “variabel bebas (*independent variabel*) digunakan

untuk memprediksi, sedangkan variabel terikat (*dependent variabel*) merupakan variabel yang diprediksi “. Adapun variabel yang ada dalam penelitian ini, yaitu :

- Variabel independen (x) atau tidak terikat dengan variabel yang lain dalam masalah ini yaitu : *Model Cooperative Learning tipe Student Facilitator and Explaining*.
- Variabel dependen (y) atau variabel yang terikat dengan variabel lainnya yaitu : hasil belajar siswa pada ranah kognitif dalam aspek mengingat, memahami, dan menerapkan.

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1

Variabel bebas Variabel terikat	Kelas Eksperimen (X1)
Hasil Belajar Aspek Mengingat (Y1)	X1Y1
Hasil Belajar Aspek Memahami (Y2)	X1Y2
Hasil Belajar Aspek Menerapkan (Y3)	X1Y3

Keterangan :

X1Y1 : Perkembangan hasil belajar siswa pada aspek mengingat dengan menggunakan model *cooperative learning tipe student facilitator and explaining*.

X1Y2 : Perkembangan hasil belajar siswa pada aspek memahami dengan menggunakan model *cooperative learning tipe student facilitator and explaining*.

X1Y3 : Perkembangan hasil belajar siswa pada aspek menerapkan dengan menggunakan model *cooperative learning tipe student facilitator and explaining*.

Dias Susilowati, 2013

Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *one group pretest posttest design*. Desain ini hanya melibatkan satu kelompok saja dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari penerapan model *coopertive learning* tipe *student facilitator and explaining* pada kelompok tersebut. Pada desain ini, sebelum diberikan perlakuan sampel terlebih dahulu diberi *pretest* (tes awal) dan diakhir pembelajaran sampel diberi *posttest* (test akhir). Hal ini diperkuat oleh Prasetyo dan Lina dalam Taniredja dan Mustafidah (2012 : 55) yang menyatakan ‘rancangan *pretest-posttest* desain diputuskan berdasarkan perbedaan antara *pretest* dengan *posttest*, tanpa ada pembandingan dengan kelompok kontrol’. Desain penelitian ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa. Berikut ini merupakan tabel desain penelitian *one group pretest posttest desain*.

Tabel 3.2

Desain penelitian *One Group Pretest Posttest Design*

<i>Pretest</i>	Treatment	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

(Sugiyono, 2013:111)

Keterangan :

O1 : Test awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan

O2 : Test akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan

X : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *student facilitator and explaining*

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menetapkan kelompok yang akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen yaitu kelompok yang menerapkan model *cooperative learning* tipe *student facilitator and explaining*.

Langkah kedua adalah memberikan *pretest* terhadap kelompok eksperimen, kemudian menghitung hasil *pretest* kelompok eksperimen. Langkah selanjutnya adalah memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *student facilitator and explaining*. Setelah diberikan perlakuan, langkah selanjutnya adalah memberikan *posttest*. Hasilnya kemudian dibandingkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest* apakah terdapat perbedaan atau tidak.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian berkenaan dengan sumber data yang digunakan dan akan diteliti. Menurut Zainal Arifin (2012 : 215) “populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi“. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Bandung dengan jumlah siswa 321 yang terdiri dari 9 kelas dengan rincian tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3
Gambaran Populasi Penelitian
SMPN 26 Bandung

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	36
2	VIII B	36
3	VIII C	36
4	VIII D	36
5	VIII E	36
6	VIII F	36
7	VIII G	36
8	VIII H	35
9	VIII I	34

2. Sample Penelitian

Dias Susilowati, 2013

Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Zainal Arifin (2012 : 215) “sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*)“. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling (teknik pengambilan sampel) jenis *nonprobability sampling*. Sugiyono (2013 : 122) mengemukakan “ *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel “.

Nonprobability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. Sugiyono (2013 : 124) mengemukakan “*sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Pertimbangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelas yang dijadikan sampel penelitian dianggap dapat mewakili populasi.

Dikarenakan materi pelajaran tentang menu dan ikon program pengolah kata terdapat dikelas VIII dan di SMP Negeri 26 Bandung terdapat 9 kelas, maka peneliti memilih satu kelas yaitu kelas VIII B yang akan dijadikan sampel penelitian dengan rincian tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4

Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII B	36

C. Instrumen Penelitian

Sukardi (2004 : 75) mengemukakan “secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi dilapangan”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh yang didapat dari penerapan model *cooperative learning* tipe *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa.

Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yaitu tes. Menurut Zainal Arifin (2012 : 226) “tes adalah suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden”.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berupa tes tertulis. Adapun bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif, karena jawaban dari tes tersebut hanya antara benar atau salah dan skornya hanya antara 1 atau 0. Dikatakan tes objektif karena penilaiannya objektif. Seperti yang dikemukakan oleh Zainal Arifin (2012 : 227) “siapa pun yang mengoreksi jawaban tes objektif hasilnya akan sama karena kunci jawabannya sudah jelas dan pasti”. Dalam tes ini responden dituntut untuk memilih jawaban yang benar diantara kemungkinan jawaban yang telah disediakan, memberikan jawaban yang singkat, dan melengkapi pertanyaan atau pernyataan yang belum sempurna. Menurut Zainal Arifin (2012 : 227) “tes objektif sangat cocok untuk menilai kemampuan yang menuntut proses mental yang tidak begitu tinggi, seperti mengingat, mengenal, pengertian, dan penerapan prinsip-prinsip”.

Tes yang dibuat dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda (*multiple choice*) yang tersusun berdasarkan indikator-indikator yang terdapat dalam RPP. Tes terdiri dari 32 butir tes awal (*pretest*), yaitu tes yang diberikan sebelum diterapkannya model pembelajaran. Setelah itu, diberikan 32 butir tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran pada kelas eksperimen.

Berikut langkah-langkah yang ditempuh dalam membuat instrumen tes :

1. Menganalisis silabus mata pelajaran dengan menetapkan materi pelajaran pada program pengolah kata yang akan digunakan dalam penelitian.
2. Menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang diambil dari kurikulum mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi pada jenjang SMP kelas VIII.
3. Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang ditentukan.

4. Menyusun kisi-kisi instrumen yang mengacu kepada tujuan dan sub pokok bahasan yang telah ditetapkan.
5. Menyusun indikator sesuai dengan kompetensi dasar yang ada pada RPP. Jumlah indikator disesuaikan dengan jumlah soal tes yang akan diberikan kepada siswa.
6. Mengadakan uji coba instrumen kepada siswa diluar sampel.
7. Memilih instrumen tes yang dianggap sudah valid, yang kemudian diujikan kepada kelas eksperimen.

1. Analisis Validitas Instrumen

Menurut Gay dalam Sukardi (2004:121) ‘sebuah instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur’. Karena instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, maka jenis validitas yang digunakan adalah validitas isi. Menurut Zainal Arifin (2012 : 246) “validitas isi sering digunakan dalam pengukuran hasil belajar”. Adapun tujuan utama dari jenis validitas ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan, dan perubahan-perubahan psikologis apa yang timbul pada peserta didik setelah proses pembelajaran terjadi. Validitas dapat kita cari dengan menghubungkan skor keseluruhan siswa dalam satu item (X) dengan skor yang diperoleh semua siswa (Y) yaitu dengan melalui tehnik korelasi *product moment Pearson* dengan perumusan sebagai berikut :

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

(Zainal Arifin, 2012:279)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

N = Jumlah responden

X = Skor item tes

Dias Susilowati, 2013

Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Y = Skor responden

Menurut Arikunto (2006 : 75) “ koefisien korelasi selalu terdapat antara -1,00 sampai +1,00.” Koefisien negatif menunjukkan hubungan kebalikan, sedangkan koefisien positif menunjukkan adanya kesejajaran untuk mengadakan interpretasi besarnya koefisien korelasi sebagai berikut :

Antara 0,800 – 1,00 Validitas sangat tinggi.

Antara 0,600 – 0,800 Validitas tinggi.

Antara 0,400 – 0,600 Validitas cukup

Antara 0,200 – 0,400 Validitas rendah

Antara 0,00 – 0,200 Validitas sangat rendah

Setelah diperoleh hasil validitas, kemudian diuji juga tingkat signifikansinya dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Zainal Arifin, 2012 : 280)

Keterangan :

t : nilai t hitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah banyak subjek

Nilai t hitung kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = n-2. Apabila t hitung lebih besar daripada t tabel, maka item dikatakan valid, namun bila t hitung lebih kecil daripada t tabel maka item tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki tingkat keajegan dalam hasil pengukuran. Zainal Arifin (2012 : 248) mengemukakan “reliabilitas adalah derajat konsisten instrumen yang bersangkutan”. Suatu instrumen bisa

Dias Susilowati, 2013

Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikatakan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Instrumen yang digunakan adalah berbentuk soal pilihan ganda, maka teknik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas tes dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *Spearman Brown*. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas tes yaitu :

$$r_{nn} = \frac{2r_{1,2}}{1 + (n - 1)r_{1,2}}$$

(Zainal Arifin, 2012 : 249)

Keterangan :

n = panjang tes yang selalu sama dengan 2 karena seluruh tes = $2 \times \frac{1}{2}$

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh digunakan tabel 3.5 sebagai berikut :

Tabel 3.5

Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,81 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 \leq r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 \leq r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2006 : 93)

3. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal dilakukan agar peneliti memiliki tes yang tingkat kesukarannya tidak terlalu mudah ataupun tidak terlalu susah. Apabila tes yang diberikan kepada siswa terlalu mudah, siswa tidak akan terangsang untuk mengasah kemampuannya dan sebaliknya apabila tes yang diberikan terlalu sulit, siswa akan mudah putus asa yang pada akhirnya tes tersebut tidak dikerjakan

secara maksimal. Untuk mencari tingkat kesukaran soal maka rumus yang digunakan adalah :

$$TK = \frac{(WL + WH)}{(nL + nH)} \times 100\%$$

(Arifin, 2009:266)

Keterangan :

WL : jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok bawah

WH : jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok atas

nL : jumlah kelompok bawah

nH : jumlah kelompok atas

Adapun kriteria penafsiran tingkat kesukaran soal menurut Zainal Arifin (2009 : 270) yaitu :

- a. Jika jumlah persentase sampai dengan 27% termasuk mudah
- b. Jika jumlah persentase 28%-72% termasuk sedang
- c. Jika jumlah persentase 73% ke atas termasuk sukar

4. Daya Pembeda

Menurut Arikunto (2006 : 211) “daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal tersebut untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah”. Daya pembeda bertujuan untuk mengetahui butir soal mana yang mampu dikuasai oleh peserta didik. Rumus yang digunakan dalam menghitung daya pembeda adalah :

$$D = \frac{BA}{JA} + \frac{BA}{JB}$$

(Arikunto, 2003 : 213)

Keterangan :

D = Indeks daya pembeda butir soal tertentu

JA = Jumlah kelompok atas

JB = Jumlah kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

BA = Banyaknya peserta kelompok bawah yang jawab benar

Dias Susilowati, 2013

Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menginterpretasikan koefisien daya pembeda tersebut, maka dapat digunakan kriteria sebagai berikut :

0,00 – 0,20 : jelek (*poor*)

0,20 – 0,40 : Cukup (*satisfactory*)

0,40 – 0,70 : baik (*good*)

0,70 – 1,00 : baik sekali (*excellent*)

D. Teknik Analisi Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan analisis data yang digunakan, apabila data yang diperoleh berdistribusi normal maka dapat menggunakan statistika prametrik, namun apabila data yang diperoleh tidak berdistribusi normal maka statistika yang digunakan adalah statistik non-parametrik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *one sample* Kolmogorov Smirnov yang bertujuan untuk apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) yaitu dengan cara memasukan data hasil penelitian aspek mengingat, aspek memahami, dan aspek menerapkan pada kelompok eksperimen. Kemudian melakukan analyze dengan memilih *non parametric test sample* K-S. Selanjutnya akan diperoleh hasil bahwa data yang signifikansinya di atas 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika data signifikansinya di bawah 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah Paired Sample t-test karena dalam penelitian ini hanya ada satu kelompok saja. Paired sample t-test digunakan untuk membandingkan mean dari suatu sampel yang berpasangan (*paired*). Sampel berpasangan yang dimaksud adalah sebuah kelompok sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan data *analysis* yang terdapat pada program *Microsoft Excel*, yaitu dengan cara memilih *t-test : paires two sample for means* yang ada pada data *analysis* kemudian memasukan data hasil *posttest* dan *pretest* pada aspek mengingat, aspek memahami, dan aspek menerapkan. Selanjutnya akan diperoleh hasil skor rata-rata *pretest* dan *posttest*, nilai *t* hitung, dan nilai *t* tabelnya. Apabila hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka berbeda secara signifikan (H_0 ditolak) dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak berbeda secara signifikan (H_0 diterima)

E. Langkah-langkah Penelitian

Prosedur penelitian secara umum dilakukan melalui tiga tahap, yaitu :

1. Membuat rancangan penelitian
 - a. Memilih masalah penelitian dengan melakukan studi literatur terlebih dahulu seperti buku bacaan, internet, skripsi, dan sebagainya.
 - b. Melakukan studi pendahuluan yang terdiri dari 3 objek, yaitu paper (skripsi, buku, internet, dsb), person (konsultasi dengan dosen pembimbing Akademik dan guru Teknologi Informasi dan Komunikas / TIK), dan place (mengunjungi sekolah yang terkait, melihat kondisi kelas, fasilitas belajar, dan kondisi laboratorium komputer).
 - c. Merumuskan masalah dengan melakukan perumusan judul, membuat desain penelitian sesuai dengan masalah dan tujuan yang akan diteliti. Kegiatan ini disertai dengan konsultasi dengan dosen pembimbing Akademik.
 - d. Setelah masalah ditemukan, peneliti kemudian merumuskan asumsi dasar penelitian yang ditindaklanjuti oleh perumusan hipotesis.
 - e. Memilih pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen.
 - f. Menentukan variabel dan sumber data. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu penerapan model *cooperative learning tipe student facilitator and explaining* dan hasil belajar siswa. Sumber data berasal dari tes hasil belajar.

- g. Menentukan dan menyusun instrumen yang dilakukan atas kerjasama dengan dosen pembimbing skripsi dan Guru mata pelajaran TIK.
Pelaksanaan Penelitian

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data diawali dengan menentukan kelas mana yang akan menjadi kelas eksperimen. Kelas eksperimen ini akan diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *student facilitator and explaining*. Setelah diberikan perlakuan, dan kelas tersebut diberikan *posttest*.

3. Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan proses analisis data yang terdiri atas uji normalitas dan uji hipotesis.

4. Menarik Kesimpulan

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan dengan hasil pengolahan data dari hasil *pretest* dan *posttest* dan kesimpulan dari rumusan masalah dan hipotesis.

5. Membuat laporan penelitian

Menulis laporan penelitian dalam bentuk tertulis sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah tahun 2012.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang harus didefinisikan secara operasional, yaitu :

- a. Model pembelajaran merupakan suatu prosedur sistematis yang dilakukan guru pada kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. *Cooperative Learning* dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu model pembelajaran dimana dalam prosesnya peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda dan dalam menyelesaikan tugas kelompoknya setiap anggota harus bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

- c. Belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai kegiatan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan, berlatih, merubah tingkah laku atau tanggapan melalui interaksinya dengan lingkungan.
- d. Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah salah satu mata pelajaran yang ada di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dimana semua siswa wajib mempelajarinya.
- e. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa berupa skor-skor dari hasil pretes dan postes yang dilakukan saat penelitian. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada materi menu dan ikon program pengolah kata.

